

HUBUNGAN ANTARA KONSUMSI ALKOHOL DENGAN GANGGUAN FUNGSI KOGNITIF PADA MASYARAKAT DESA TAMBUN KEC. LIKUPANG BARAT

* Christika Kalengkongan, Budi T. Ratag * Angela F.C. Kalesaran *

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

ABSTRAK

Fungsi kognitif sangat berpengaruh terhadap kehidupan seseorang baik secara sosial maupun secara psikis. Penurunan fungsi kognitif dapat menyebabkan seseorang mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Salah satu penyebab penurunan fungsi kognitif yaitu konsumsi alkohol. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara konsumsi alkohol dengan gangguan fungsi kognitif pada masyarakat di Desa Tambun Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional analitik dengan rancangan penelitian studi potong lintang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei- Juli 2018 di Desa Tambun Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk Desa Tambun Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara yang berusia ≥ 17 tahun. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 85 responden serta teknik pengambilan responden menggunakan Simple Random Sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji Chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang mengkonsumsi minuman alkohol ≥ 6 bulan yaitu sebanyak 25,9% dan responden memiliki gangguan fungsi kognitif sebanyak 50,6%. Dari hasil uji statistik Chi-square menunjukkan $p = 0,004$ yang artinya terdapat hubungan antara konsumsi alkohol dengan gangguan fungsi kognitif. Kesimpulannya yaitu terdapat hubungan antara konsumsi alkohol dan gangguan fungsi kognitif pada masyarakat Desa Tambun Kecamatan Likupang Barat.

Kata Kunci: Konsumsi Alkohol ; Gangguan Fungsi Kognitif

ABSTRACT

Cognitive function is very influential on one's life both socially and psychologically. Decreased cognitive function can cause a person to have difficulty in performing daily activities. One of the causes of decreased cognitive function is alcohol consumption. The purpose of this study to determine the correlation between alcohol consumption and cognitive function impairment in the community in Tambun Village, West Likupang District, North Minahasa District. The type of research used was analytic observational research with cross sectional study design. This research was conducted in May-July 2018 in Tambun Village, West Likupang District, North Minahasa Regency. The population in this study were the residents of Tambun Village, West Likupang District, North Minahasa Regency, aged ≥ 17 years. The number of samples in this study were 85 respondents and the technique of taking respondents using Simple Random Sampling. The instrument used in this study is a questionnaire. univariate analysis and bivariate analysis using Chi-square test. The results showed that those who consumed alcohol drinks ≥ 6 months were as much as 25.9% and respondents had cognitive impairment as much as 50.6%. From the results of the Chi-square statistical test showed $p = 0.004$ which means there is a correlation between alcohol consumption and impaired cognitive function.

The conclusion is that there is a correlation between alcohol consumption and impaired cognitive function in Tambun Village Village, West Likupang District.

Keywords: Alcohol Consumption ; Cognitive Function Disorders

PENDAHULUAN

Fungsi kognitif sangat berpengaruh terhadap kehidupan seseorang baik

secara sosial maupun secara psikis. Penurunan fungsi kognitif dapat menyebabkan seseorang mengalami

kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Ramadian dkk, 2012). Pada tahun 2012 World Health Organisation (WHO) menyatakan bahwa di seluruh dunia sekitar 35,6 juta orang memiliki demensia, dengan lebih dari setengah (58%) tinggal di negara yang memiliki penghasilan rendah dan menengah dan WHO memperkirakan bahwa jumlah tersebut akan berlipat ganda pada tahun 2030. Prevalensi demensia di Indonesia pada tahun 2005 sebanyak 191.400 orang dan diperkirakan pada tahun 2020 sebanyak 314.100 orang akan mengalami demensia (Access Economics, 2006). Penelitian yang dilakukan oleh Hasra dkk (2014) di salah satu rumah sakit yang ada di Sulawesi Utara mendapatkan bahwa 67,5% penderita gangguan fungsi kognitif baik gangguan kognitif ringan maupun gangguan kognitif sedang. National Institute of Health (2014) mencatat bahwa faktor risiko demensia yaitu usia, diabetes mellitus, sindrom *down*, hipertensi, depresi, merokok dan konsumsi alkohol. Beberapa jenis demensia yang paling umum yaitu Alzheimer, demensia vaskular, demensia frontotemporal, dan *alcohol related dementia* (Anurogo, 2016).

Berdasarkan laporan status global mengenai alkohol dan kesehatan pada tahun 2014, WHO menyatakan bahwa

setiap tahun kurang lebih ada 3,3 juta kematian di seluruh dunia disebabkan oleh alkohol. WHO menyatakan bahwa alkohol menjadi penyebab lebih dari 200 penyakit dan kecacatan di dunia. Sekitar 25% dari total kematian dan kecacatan tersebut terjadi pada kelompok usia 20-39 tahun. Hal ini menyebabkan berbagai masalah kesehatan seperti gangguan mental dan perilaku, ketergantungan terhadap alkohol, penyakit tidak menular dan cedera (WHO, 2018).

Mengonsumsi minuman beralkohol telah menjadi kebiasaan sebagian masyarakat Indonesia. Hasil survei dari Badan Narkotika Nasional (BNN) tahun 2016 menyatakan bahwa Provinsi Sulawesi Utara, NTT, Kalimantan Utara, DI Yogyakarta, dan Papua Barat memiliki angka prevalensi konsumsi alkohol tertinggi yaitu 29%.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan di daerah Sulawesi Utara, jenis minuman alkohol yang sering dikonsumsi oleh masyarakat di daerah Sulawesi Utara yaitu cap tikus, anggur, bir, dan sager (Malonda dkk, 2012 ; Salakory, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Mondok dkk (2017) salah satu penyebab masalah kesehatan di Kecamatan Likupangan Barat yaitu mengonsumsi minuman beralkohol.

Desa Tambun terletak di daerah kepulauan Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. Salah satu

sumber mata pencaharian masyarakat yang berada di Desa Tambun yaitu sebagai nelayan. Sebuah penelitian yang telah dilakukan oleh Elvivin dkk (2015), didapatkan bahwa konsumsi alkohol menjadi salah satu faktor risiko masalah kesehatan pada nelayan di daerah kepulauan. Mengonsumsi minuman beralkohol tidak terlepas dari budaya dan kebiasaan dari suatu kelompok masyarakat (Goal dan Husin, 2013).

Tingginya prevalensi konsumsi alkohol di Sulawesi Utara, adanya kebiasaan mengonsumsi minuman beralkohol sebagai penyebab masalah kesehatan di Kecamatan Likupang Barat serta kebiasaan mengonsumsi alkohol menjadi salah satu penyebab masalah kesehatan bagi para nelayan di daerah kepulauan membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Tambun Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara. Juga sebelumnya belum pernah ada penelitian tentang hubungan antara konsumsi alkohol dengan gangguan fungsi kognitif pada

masyarakat di Desa Tambun Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional analitik dengan rancangan penelitian studi potong lintang. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei- Juli 2018 di Desa Tambun Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk Desa Tambun Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara yang berusia ≥ 17 tahun. Berdasarkan data yang diperoleh dari profil desa Tambun, jumlah penduduk tahun 2017 yaitu 666 jiwa dan jumlah sampel pada penelitian ini adalah 85 responden serta teknik pengambilan responden menggunakan Simple Random Sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji Chi-square.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Gambaran Konsumsi Alkohol Masyarakat Desa Tambun Dengan Lama Konsumsi ≥ 6 bulan

Mengonsumsi Alkohol ≥ 6 bulan	N	%
Ya	22	25,9
Tidak	63	74,1
Jumlah	85	100

Pada tabel 1, dapat dilihat bahwa responden yang mengkonsumsi minuman alkohol ≥ 6 bulan yaitu 22 responden dan yang tidak yaitu 63 responden.

Tabel 2. Gambaran Fungsi Kognitif Masyarakat Desa Tambun

Fungsi Kognitif	N	%
Terganggu (skor < 24)	43	50,6
Tidak terganggu (skor ≥ 24)	42	49,4
Jumlah	85	100

Pada tabel 2, dapat dilihat bahwa sebanyak 43 responden memiliki gangguan fungsi kognitif dan 42 responden tidak memiliki gangguan fungsi kognitif.

Tabel 3 Hubungan Antara Konsumsi Alkohol Dengan Gangguan Fungsi Kognitif

Mengkonsumsi Alkohol ≥ 6 bulan	Fungsi Kognitif Responden				Total		<i>p value</i>
	Terganggu		Tidak terganggu				
	n	%	n	%	n	%	
Ya	17	77,3	5	22,7	22	100	0,004
Tidak	26	41,3	37	58,7	63	100	
Total	43	50,6	42	49,4	85	100	

Tabel 3. merupakan analisis hubungan antara konsumsi alkohol dengan gangguan fungsi kognitif dengan menggunakan uji statistik *chi square*. Pada tabel ini dapat dilihat bahwa responden yang mengkonsumsi alkohol dan terganggu fungsi kognitifnya yaitu 17 orang. Responden yang

mengkonsumsi alkohol dan tidak terganggu kognitifnya yaitu 5 orang. Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan bahwa $p = 0,004$ ($p < \alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan antara konsumsi alkohol dan gangguan fungsi kognitif pada masyarakat Desa Tambun Kecamatan Likupang Barat.

PEMBAHASAN

Gangguan Fungsi Kognitif

Pada hasil penelitian ini, didapatkan bahwa dari 85 responden terdapat 43 responden (50,6%) yang terganggu fungsi kognitif dimana 43 responden tersebut memiliki skor total < 24 dan 42 responden (49,4%) tidak mengalami gangguan fungsi kognitif dengan skor

total ≥ 24 . Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan fungsi kognitif yaitu konsumsi alkohol (Salika, 2010). Terdapat 22 responden yang mengkonsumsi minuman alkohol. Orang yang mengkonsumsi alkohol dalam waktu yang lama akan mengalami penurunan daya ingat, kerusakan otak, perubahan kepriadian dan penurunan kualitas tidur (Katzung dkk, 2012). Hasil

dari penelitian ini menunjukkan bahwa responden telah mengkonsumsi alkohol ≥ 6 bulan. Semakin lama seseorang mengkonsumsi alkohol maka fungsi otak akan mengalami penurunan (Snyder, 2007). Jenis Minuman yang sering di konsumsi oleh responden yaitu minuman cap tikus. Minuman cap tikus memiliki kadar alkohol yang tinggi yaitu 30-40%. Mengkonsumsi alkohol berlebihan dapat memberikan efek bagi fungsi kerja otak (Katzung dkk, 2012).

Konsumsi Alkohol

Penelitian ini menggambarkan perilaku mengkonsumsi minuman alkohol dari masyarakat Desa Tambun dengan lama konsumsi ≥ 6 bulan. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa dari 85 responden terdapat 22 (25,9%) yang mengkonsumsi alkohol ≥ 6 bulan dan 63 responden tidak (74,1%). Mengkonsumsi alkohol tidak terlepas dari kebudayaan dan kebiasaan suatu kelompok masyarakat (Goal dan Husin, 2013). Desa Tambun merupakan salah satu desa yang ada di daerah kepulauan. Penelitian yang di lakukan di daerah kepulauan oleh Elvvin dkk (2015) mendapatkan hasil bahwa dari 92 responden sebanyak 58 mengkonsumsi minuman alkohol.

Dari jumlah responden yang didapatkan bahwa jenis kelamin laki-

laki lebih banyak dari perempuan. Laki-laki yang mengkonsumsi alkohol yaitu 22 responden, sementara 24 laki-laki lainnya tidak mengkonsumsi alkohol. Untuk responden yang berjenis kelamin perempuan tidak ditemukan ada yang mengkonsumsi minuman alkohol. Riskesdas 2007 mencatat bahwa jumlah peminum alkohol laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan.

Minuman alkohol yang paling sering dikonsumsi yaitu minuman cap tikus dengan jumlah 19 responden (86,4%) dan jenis minuman alkohol lain yang juga dikonsumsi adalah minuman bir yaitu 3 responden (13,6%). Minuman cap tikus adalah salah satu jenis minuman alkohol yang paling sering dikonsumsi oleh masyarakat Sulawesi Utara. Sebuah penelitian yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu penelitian dari Ruus dkk (2018) di salah satu daerah di Sulawesi Utara mendapatkan bahwa 78,8% mengkonsumsi minuman alkohol jenis cap tikus.

Hasil Penelitian ini juga menunjukkan frekuensi konsumsi alkohol dari responden. Beberapa responden mengatakan bahwa frekuensi konsumsi alkohol dipengaruhi oleh ada atau tidaknya acara di Desa tersebut. Didapatkan yaitu sebanyak 14 responden (63,3%) mengkonsumsi alkohol <1 kali per minggu dan 8

responden (36,4%) mengkonsumsi 1-4 kali per minggu. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan hasil penelitian dari Tes dkk (2017) tentang fenomena perilaku konsumsi minuman keras. Beberapa responden dari penelitian tersebut mengkonsumsi alkohol tergantung pada acara atau kegiatan seperti pesta adat dan ulang tahun (Tes dkk, 2107).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan food model untuk menilai jumlah konsumsi alkohol dari responden setiap kali minum. Food model yang digunakan yaitu gelas belimbing dan sloki. Ukuran 1 gelas belimbing = 250 ml sedangkan 1 sloki = 30 ml (Riskesdas 2007). Dari hasil wawancara didapatkan bahwa 14 responden (63,6%) mengkonsumsi alkohol dengan jumlah 30-240 ml setiap kali minum dan 8 responden (36,4%) mengkonsumsi sebanyak 250-750 ml setiap kali minum.

Berdasarkan hasil dari jawaban responden tentang pertanyaan sudah berapa lama mengkonsumsi minuman alkohol maka didapatkan hasil 9 responden (40,9%) mengkonsumsi sudah >10 tahun, 5 responden (22,7%) sudah mengkonsumsi 6-10 tahun, 3 responden (13,6%) sudah mengkonsumsi selama 3-5 tahun, 4 responden (18,2%) sudah mengkonsumsi selama 1 tahun, dan 1

responden (4,6%) yang sudah mengkonsumsi alkohol selama 6 bulan.

Mengkonsumsi alkohol tidak terlepas dari kebudayaan dan kebiasaan suatu masyarakat. Berdasarkan juga jawaban dari responden tentang pertanyaan kapan terakhir mengkonsumsi alkohol, didapatkan hasil bahwa paling banyak responden mengkonsumsi alkohol pada waktu 1-6 bulan terakhir yaitu 20 responden (9,9%) dan 2 responden (9,1%) terakhir mengkonsumsi alkohol pada waktu 7-12 bulan terakhir.

Hubungan Antara Konsumsi Alkohol Dengan Gangguan Fungsi Kognitif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang mengalami gangguan fungsi kognitif dengan konsumsi minuman alkohol selama ≥ 6 bulan yaitu sebanyak 17 responden (77,3%) dan responden yang tidak mengalami gangguan fungsi kognitif dengan konsumsi alkohol ≥ 6 bulan yaitu 5 responden (22,7%). Sedangkan responden yang mengalami gangguan fungsi kognitif dengan tidak konsumsi alkohol ≥ 6 bulan yaitu 26 responden (41,3%) dan responden yang tidak mengalami gangguan fungsi kognitif dengan tidak mengkonsumsi minuman alkohol ≥ 6 bulan yaitu 37 responden (58,7%).

Hasil uji statistika *chi square* menunjukkan nilai $p = 0,004$ dimana

nilai $p < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. H_0 ditolak berarti terdapat hubungan antara konsumsi alkohol dengan gangguan fungsi kognitif pada masyarakat Desa Tambun Kecamatan Lingupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sabia dkk (2014) dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan antara konsumsi alkohol dan gangguan fungsi kognitif. Alkohol merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya penurunan fungsi kognitif. Penelitian yang telah dilakukan oleh Sachdeva dkk (2016) menunjukkan adanya hubungan antara konsumsi alkohol dengan penurunan fungsi kognitif pada demensia penelitian tersebut menunjukkan bahwa 9-22% orang dengan demensia adalah pecandu alkohol.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tambun Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara, maka disimpulkan bahwa :

1. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 85, dan dari 85 responden terdapat 22 responden (25,9%) yang mengkonsumsi alkohol. Sedangkan yang tidak mengkonsumsi alkohol yaitu 63 responden (74,1%).

2. Dari 85 responden didapatkan bahwa 43 responden (50,6%) mengalami gangguan fungsi kognitif dan 42 responden (49,4%) tidak mengalami gangguan fungsi kognitif.
3. Terdapat hubungan antara konsumsi alkohol dengan gangguan fungsi kognitif pada Masyarakat Desa Tambun.

SARAN

1. Bagi responden agar dapat mengubah kebiasaan yang dapat menyebabkan penurunan fungsi kognitif.
2. Bagi pemerintah untuk bisa melakukan penyuluhan tentang bahaya konsumsi alkohol terhadap kesehatan baik psikis, sosial, dan ekonomi.
3. Sebaiknya dilakukan penelitian lebih lanjut dengan faktor-faktor risiko yang mungkin memiliki pengaruh terhadap penurunan fungsi kognitif.

DAFTAR PUSTAKA

Access Economics. 2006. *Demensia Di Kawasan Asia Pasifik: Sudah Ada Wabah*, Dementia in the Asia Pacific Region. Ringkasan Eksekutif Laporan Access Economics Pty Limited.

- Anurogo D. 2016. *The Art Of Medicine. Seni Mendeteksi, Mengobati, dan Menyembuhkan 88 Penyakit dan Gangguan Kesehatan*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- American Psychiatric Association. 2013. *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders*. Fifth Edition. Washington. DC: American Psychiatric Association.
- Badan Narkotika Nasional. 2016. *Hasil Survei Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba Pada Kelompok Pelajar dan Mahasiswa di 18 Provinsi Tahun 2016*. Jakarta.
- Elvin, Lestari H, Ibrahim K. 2015. *Analisis Faktor Risiko Kebiasaan Mengonsumsi Garam, Alkohol, Kebiasaan Merokok Dan Minum Kopi Terhadap Kejadian Hipertensi Pada Nelayan Suku Bajo Di Pulau Tasipi Kabupaten Muna Barat Tahun 2015*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Halu Oleo.
- Goal NL, Husin S. 2013. *Dilema Pemberantasan Minuman Keras terhadap Pelestarian Budaya Masyarakat Batak Toba (Studi Kasus di Desa Ria-Ria Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan*.
- Hasra IWPL, Munayang H, Kandou LFJ. 2014. *Prevalensi Gangguan Fungsi Kognitif Dan Depresi Pada Pasien Stroke Di Irina F Blu Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado*. Fakultas Kedokteran. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Katzung BG, Masters SB, Trevor AJ. 2012. *Basic And Clinical Pharmacology*. Edisi ke-12. New York: McGraw-Hill.
- Malonda NSH, Diniarti LK, Pangastuti R. 2012. *Pola Makan dan Konsumsi Alkohol Sebagai Faktor Risiko Hipertensi Pada Lansia*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Martono LH, Jowena S. 2008. *Menangkal Narkoba dan Kekerasan. 8 Modul Perubahan Perilaku*. Jakarta : Balai Pustaka.
- National Institute Of Health. 2014. *Dementia*. National On Aging. Health Information.
- Profil Desa Tambun Kecamatan Likupanga Barat Kabupaten Minahasa Utara Tahun 2018.
- Ramadian D, Maja J, Runtuwene T. 2012. *Gambaran Fungsi Kognitif pada Lansia di Tiga Yayasan Manula di Kecamatan Kawangkoan*. Universitas Sam Ratulangi. Manado
- Riskesdas, 2007. *Laporan Nasional 2007*. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.

- Ruus M, Kepel BJ,Umboh JML.2017. *Hubungan Antara Konsumsi Alkohol Dan Kopi Dengan Kejadian Hipertensi Pada Laki-Laki Di Desa Ongkaw Dua Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Sachdeva A, Chandra M, Choudhary M, Dayal P, Anand KS. 2016. *Alcohol-Related Dementia and Neurocognitive Impairment: A Review Study*.
- Sabia S, Elibaz A,Briton A, Bell S, Dugravot A, Shipley M, Kivimaki M, Archana SM. 2014. *Alcohol Consumption And Cognitive Decline In Early Old Age*. American Academy of Neurology.
- Salakory NM. 2012. *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Tentang Mengonsumsi Alkohol Dengan Tindakan Konsumsi Minuman Beralkohol Pada Nelayan Di Kelurahan Bitung Karangria Kecamatan Tuminting Kota Manado*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Snyder G. 2007. *Remaja dan Alkohol*. Bandung : PT Intan Sejati.
- Tes AA, Puspitawati T, Marlinawati VU. 2017. *Fenomena Perilaku Mengonsumsi Minuman Keras Mahasiswa Program Studi SI Kesehatan Masyarakat Universitas Respati Yogyakarta*. Jurnal Formil Kesehatan Masyarakat.